

Penerapan Arsitektur Metafora pada Bangunan Arte Exhibition and Convention Center di Kota Baru Parahyangan

Muhammad Yazid Naufal¹ Dwi Kustianingrum²

¹ Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

Email: naufalyazid189@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Kota Pendidikan merupakan visi utama bagi Kota Baru Parahyangan. Memiliki visi sebagai “Kota Pendidikan” tentu Kota Baru Parahyangan memiliki perumahan yang cukup banyak di area tersebut. *Exhibition and Convention Center* merupakan salah satu fasilitas yang dapat menunjang Kota Baru Parahyangan untuk mencapai visi sebagai “Kota Pendidikan” dan juga membantu memenuhi kebutuhan lainnya. Pada saat ini, bangunan *Exhibition and Convention Center* tidak hanya dapat digunakan untuk keperluan acara-acara tertentu, tetapi sudah berkembang menjadi salah satu tempat untuk rekreasi dan edukasi. Tetapi, adanya pandemi Covid-19 yang mewabah membuat banyaknya kegiatan terhenti, dari sektor pariwisata, transportasi, ekonomi, sosial, dan sektor-sektor lainnya. Salah satu sektor yang terkena dampak paling besar merupakan sektor ekonomi. *Exhibition and Convention Center* ini juga dapat membantu sektor ekonomi, karena sebagian besar kegiatan di dalam bangunan ini berhubungan dengan sektor ekonomi seperti, pada lantai basement terdapat parkir mobil dan parkir motor, untuk lantai satu dan dua terdapat eksibisi, konvensi, *cafe*, *co-working space*, dan *foodcourt*. Untuk membuat bangunan menarik perhatian dan aman untuk digunakan oleh masyarakat, *exhibition and Convention Center* ini menerapkan arsitektur metafora yang mengambil bentuk daun, karena tema eksibisi yang dipilih adalah seni lukis yang dimana apa pun yang berhubungan dengan seni, inspirasinya akan kembali lagi ke alam.

Kata kunci: *Exhibition, Convention, metafora, arsitektur.*

ABSTRACT

City of Education is the main vision for Kota Baru Parahyangan. Having a vision as an "Education City" of course Kota Baru Parahyangan has quite a lot of housing in the area. The Exhibition and Convention Center is one of the facilities that can support Kota Baru Parahyangan to achieve its vision as an "Education City" and also help meet other needs. At this time, the Exhibition and Convention Center building can not only be used for certain events, but has developed into a place for recreation and education. However, the outbreak of the Covid-19 pandemic has brought many activities to a standstill, from the tourism, transportation, economic, social and other sectors. One of the sectors most affected is the economic sector. This Exhibition and Convention Center can also help the economic sector, because most of the activities in this building are related to the economic sector such as, on the basement floor there is car parking and motorbike parking, for the first and second floors there are exhibitions, conventions, cafes, co-working space, and food court. To make the building attractive and safe for use by the public, this Exhibition and Convention Center applies a metaphoric architecture that takes the form of a leaf, because the chosen exhibition theme is painting where anything related to art, the inspiration will return to nature.

Keywords: *Exhibition, Convention, metaphorical, architecture.*

1. PENDAHULUAN

Kota Baru Parahyangan merupakan sebuah kota mandiri di Bandung. Kota ini memiliki visi sebagai “Kota Pendidikan”. Sebagai kota pendidikan tentu juga terdapat perumahan-perumahan yang cukup banyak di area Kota Baru Parahyangan ini. *Exhibition hall* memiliki fungsi pendukung untuk pameran di area Kota Baru Parahyangan.

Exhibition hall di Kota Baru Parahyangan adalah fasilitas yang dapat mendukung keberlangsungannya Kota Baru Parahyangan ini. Rancangan *exhibition hall* di Kota Baru Parahyangan ini diharapkan dapat menjadi sarana pendukung yang dirancang sedemikian rupa, sehingga terciptanya kenyamanan dan berfungsi dengan baik terhadap penggunaannya. Mengingat kondisi pandemic yang sedang berlangsung, diperlukan adaptasi terhadap “new normal” dengan memperhatikan sistem protocol kesehatan yang sudah diterapkan oleh pemerintah sehingga desain bangunan dapat berfungsi dengan baik.

Kondisi pandemic yang sedang berlangsung ini dapat mempengaruhi banyak sektor seperti, sosial, ekonomi, transportasi, dan pariwisata. Sektor ekonomi adalah sektor yang terkena dampak paling besar diantara sektor yang lain. Dengan adanya fungsi penunjang pada bangunan eksibisi dan konvensi seperti, cafe, co-working space, foodcourt, diharapkan dapat menunjang perekonomian bangunan. Konsep arsitektur metafora yang mengambil bentuk daun diterapkan pada bangunan ini dikarenakan tema eksibisi dan konvensi adalah seni lukis dimana inspirasi pada seni akan balik lagi ke alam.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Proyek prancangan ini adalah bangunan eksibisi dan konvensi *Arte Design Exhibition and Convention Center*. *Arte Design Exhibition and Convention Center* adalah bangunan eksibisi dan konvensi yang berlokasi di Jl. Parahyangan Raya, Kota Baru Parahyangan. Nama “Arte” diambil dari bahasa Italia yang memiliki arti “Art” [1].

2.2 Lokasi Proyek

Proyek ini berlokasi di Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat, Jl. Parahyangan Raya (**Gambar 1**).

Nama Proyek	: <i>Arte Exhibition and Convention Center</i>
Sifat Proyek	: Fiktif
Fungsi Bangunan	: Gedung Exhibition
Lokasi	: Jl. Parahyangan Raya, Kota Baru Parahyangan, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40553
Luas Tapak	: 23.000 m ²
KDB	: 11.593 m ²
KLB	: 23.187 m ²
KDH Minimum	: 30%
GSB	: 16 m (pada jalan arteri)



Gambar 1.

2.3 Definisi Tema

Arsitektur metafora merupakan gaya arsitektur yang mengambil bentuk dari kiasan atau perumpamaan dari suatu bentuk lain [2]. Banyak arsitek yang mengambil langgam arsitektur metafora karena lebih mudah mengkomunikasikan desain bangunannya dengan klien. Mengambil konsep dari benda nyata atau nilai yang sudah umum dikenal masyarakat dirasa lebih sederhana dan masuk akal.

Berdasarkan cara perbandingan dan objek yang dijadikan perumpamaan, maka konsep metafora dapat dibedakan menjadi tiga yaitu abstrak, konkrit, dan kombinasi. Metafora abstrak adalah metafora yang mengambil dari sesuatu yang abstrak atau tidak berbentuk seperti, konsep ide, hakikat manusia, dan banyak lagi. Metafora konkrit adalah metafora yang mengambil bentuk yang sudah ada, sedangkan metafora kombinasi adalah metafora yang mengambil bentuk dan sifat dari sesuatu yang abstrak [2].

Metafora juga dapat diartikan cara memahami suatu hal, seolah hal tersebut adalah hal yang berbeda sehingga dapat mempelajari pemahaman yang lain dari suatu topik dalam pembahasan [3]. Singkatnya adalah menampilkan sesuatu benda atau karya dengan subjek yang lain dan berusaha membuat suatu subjek dilihat menjadi suatu hal yang lain.

Metafora biasanya mempunyai karakter atau gaya bahasa metafora yaitu, perbandingan dan perumpamaan. Karakter tersebut dijadikan sebuah visual yang terdiri dari :

- a. Berusaha untuk mentransfer suatu keterangan dari suatu subjek ke subjek lain.
- b. Berusaha meliaht subjek tertentu seakan-akan subjek tersebut adalah hal yang lain.
- c. Mengganti fokus penelitian atau area konsentrasi penyelidikan lainnya. Supaya jika dibandingkan dengan cara pandang yang lebih luas, maka dapat menjelaskan subjek tersebut dengan cara yang baru.

Pada perancangan *Arte Exhibition and Convention Center* menerapkan prinsip *new normal*, yaitu merancang bangunan dengan memperhatikan sistem protokol kesehatan yang sudah diterapkan oleh pemerintah sehingga fungsi bangunan dapat menjaga kesehatan pengguna bangunan. Dengan memperhatikan material-material yang dapat menjaga lingkungan sekitar, juga memperhatikan ruang terbuka hijau pada lahan bangunan, dan juga memperhatikan suhu dan lajur udara pada dalam bangunan. Sehingga, lingkungan pada bangunan *Arte Exhibition and Convention Center* dapat menjaga kesehatan penggunanya dalam kondisi *new normal* ini.

2.4 Elaborasi Tema

Tema pada bangunan eksibisi dan konvensi ini adalah Arsitektur Metafora Konkrit. Metafora konkrit ini mengambil bentuk dari daun. Gagasan mengenai metafora daun ini berasal dari fungsi eksibisi

yang mengambil tema seni lukis yang dimana segala inspirasi dari suatu seni akan kembali lagi ke alam [4] sehingga mengambil bentuk daun. Arsitektur Metafora Konkrit pada bangunan *Arte* ini dijabarkan pada **Tabel 1**. Elaborasi tema di bawah ini.

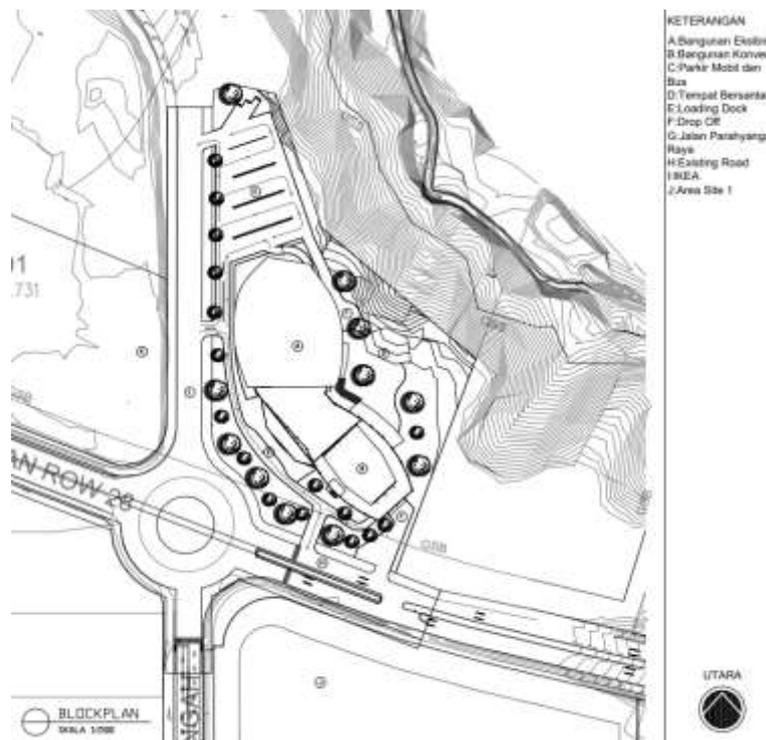
Tabel 1. Elaborasi Tema

	Exhibition and Convention	Arsitektur Metafora Konkrit
MEAN	Merupakan gedung multifungsi yang memadukan fungsi konvensi dan eksibisi yang menawarkan area cukup luas untuk mengakomodasi pengunjung dalam jumlah besar.	Arsitektur yang mengambil bentuk visual serta spesifikasi atau karakter tertentu dari sebuah benda nyata.
PROBLEM	Kemunculan virus Covid-19 membuat antusiasme masyarakat terhadap bangunan umum berkurang.	Mencari bentuk bangunan yang dapat beradaptasi dengan keadaan pandemic.
FACTS	Exhibition dan Convention tetap dibutuhkan untuk acara-acara penting seperti pameran, konferensi negara, meeting perusahaan, dan lain-lain.	Terdapat banyak tema yang dapat digunakan untuk bangunan exhibition dan convention.
NEEDS	Exhibition dapat mengakomodir sarana rekreasi dengan melihat pameran yang akan diadakan.	Mendukung sarana exhibition agar pengunjung nyaman dengan pameran mau pun kondensal.
GOALS	Menciptakan exhibition dan convention yang dapat berguna untuk masyarakat sekitar.	Menciptakan bangunan yang desainnya sesuai dengan tema dan menciptakan lingkungan yang positif.
CONCEPT	Merancang bangunan Exhibition dan Convention Center dengan desain Arsitektur Metafora Konkrit yang diharapkan dapat menciptakan pengalaman yang menarik untuk pengunjung yang datang ke bangunan.	

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Konsep dan Rancangan Tapak

Tapak berada di Jl. Parahyangan Raya, Kota Baru Parahyangan dengan batas-batas di semua sisinya secara visual dapat terlihat oleh publik. Dengan batas pada bagian selatan merupakan Jl. Parahyangan Raya dan pada bagian barat merupakan Jl. Eksisting. Pada bagian Selatan juga terdapat site dari IKEA (**Gambar 4**).



Gambar 4.

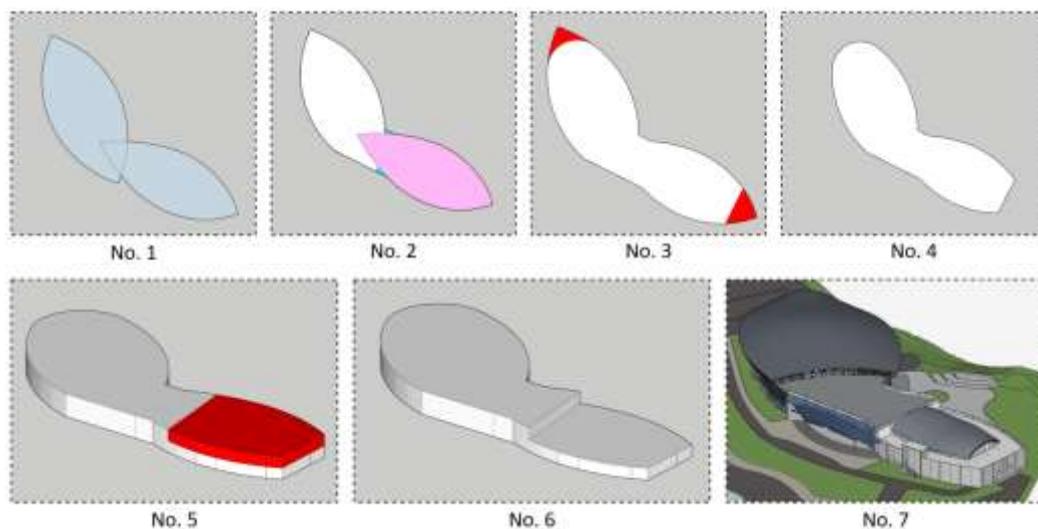
Terdapat satu jalur masuk ke dalam site dan dua jalur keluar, jalur masuk ke dalam site terletak dari jalan eksisting agar sirkulasi masuk ke dalam site tidak akan mengganggu sirkulasi pada jalan raya dan jalur keluar terdapat pada jalan eksisting dan jalan Parahyangan Raya. Untuk sirkulasi *service* atau mobil *loading dock*, terdapat dua jalur, yang pertama terdapat pada jalan Parahyangan Raya untuk bagian *convention hall* dan di bagian belakang site untuk bagian *exhibition hall* (**Gambar 5**).



Gambar 5.

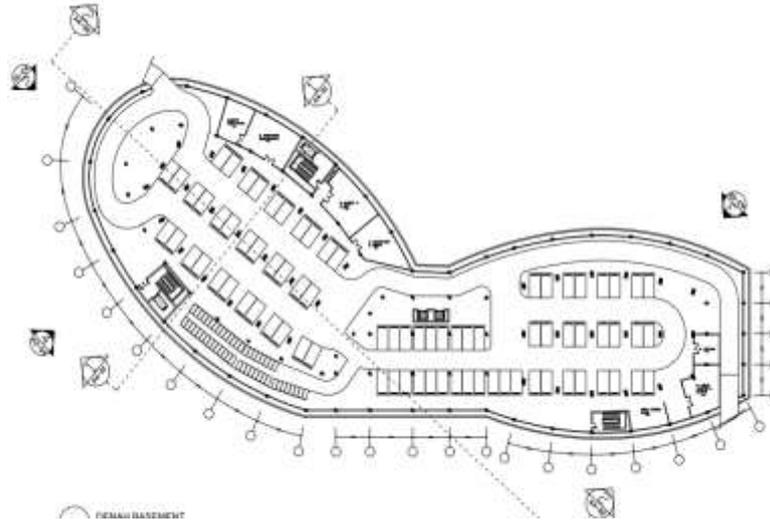
3.2 Konsep Gubahan Massa dan Rancangan

Konsep gubahan massa pada bangunan eksibisi dan konvensi (**Gambar 6**) berawal dari bentuk daun yang saling bersinggungan (no.1). Lalu bagian pintu masuk utama dan bagian belakang bangunan di aditif untuk menyatukan bangunan bagian eksibisi dan bagian konvensi (no.2). Kemudian, pada ujung bagian eksibisi dan konvensi di subtraktif agar pada bagian tersebut tidak menyudut sehingga dapat terbentuknya ruang negatif [5] (no.3). Pada bagian konvensi, hanya ada satu lantai sehingga ketinggiannya dikurangi (no.5).



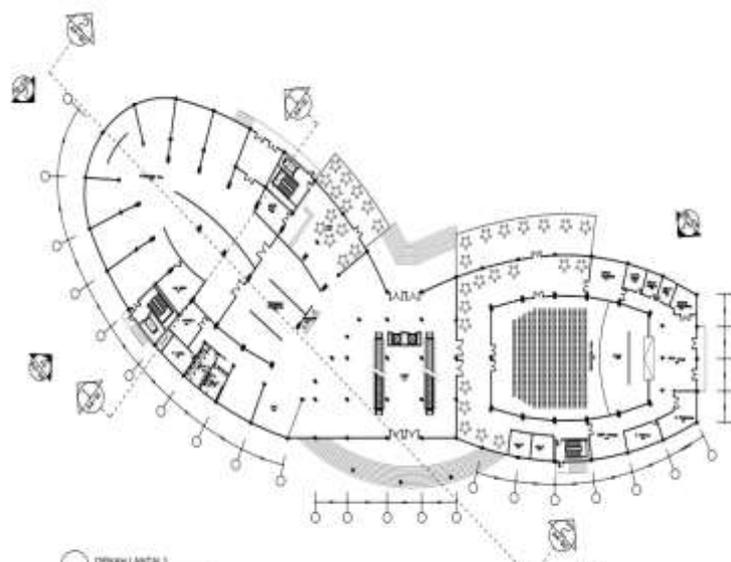
Gambar 6. Gubahan Massa

Arte Exhibition and Convention Center memiliki tiga lantai yang terdiri dari semi *basement* yang di dalamnya terdapat zona public dan zona servis. Untuk zona publik terdiri dari parkir mobil, parkir motor, dan lobby basement, sedangkan untuk zona servis terdiri dari ruang loker karyawan, ruangan security, ruangan utilitas, dan ruangan untuk maintenance (**Gambar 7**).



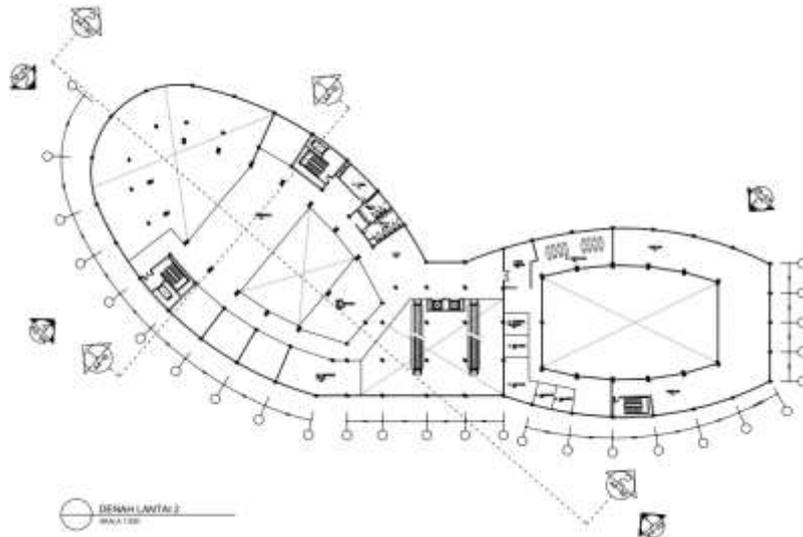
Gambar 7. Denah Semi Basement

Pada lantai satu, dominan dengan zona publik dikarenakan fungsi bangunan pameran dan konvensi yang memiliki banyak area publik untuk menunjang bangunan ini. Pada lantai satu ini terdapat area publik seperti cafe, pameran permanen, pameran sementara, lobby, dan ruang konvensi. Untuk area servis di lantai satu ini terdapat tempat untuk loading barang di bagian belakang pameran dan di backstage ruang konvensi, terdapat juga area kantor atau area servis di bagian belakang ruang konvensi (**Gambar 8**).



Gambar 8. Denah Lantai Satu

Pada lantai dua, terdapat zona publik yang dominan juga seperti foodcourt, cafe, dan area co-working, sedangkan untuk zona servis terdapat area kantor (**Gambar 9**).



Gambar 9. Denah Lantai Dua

3.3 Konsep dan Rancangan Fasad

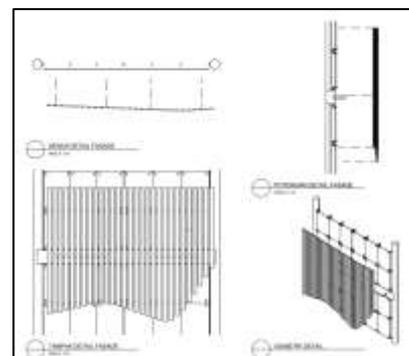
Fasad bangunan dipengaruhi oleh kondisi lahan atau site. Pada bagian *main entrance* atau fasade utama, tampak depan bangunan memiliki kesan terbuka, dikarenakan tampak depan bangunan ini adalah bagian *main entrance* ke dalam bangunan sehingga harus menimbulkan kesan yang bersifat publik (**Gambar 10**). Pada bagian belakang bangunan, memiliki fasade dengan material curtain wall agar pemandangan yang ada di belakang bangunan dapat terlihat dari dalam bangunan sehingga memiliki nilai estetika tersendiri. Tampak belakang dibuat terbuka juga dikarenakan fungsi belakang bangunan yang bersifat terbuka (**Gambar 11**). Sebagai elemen estetika dan juga fungsi untuk minimalisir panas sinar matahari, pada fasad depan dan belakang ditambah *secondary skin* yang ditata vertical yang berulang dengan unsur kayu untuk terlihat menonjol [6] dengan *curtain wall* di belakangnya.



Gambar 10. Tampak Selatan (Depan)



Gambar 11. Tampak Utara (Belakang)



Gambar 12. Detail Fasad

Tampak barat atau tampak kiri bangunan dibuat sedikit tertutup dengan *secondary skin* karena, cahaya matahari sore dari arah barat dapat menimbulkan panas yang cukup mengganggu kenyamanan pada dalam bangunan (**Gambar 13**). Tampak timur atau tampak kanan bangunan lebih terbuka daripada

bagian barat bangunan karena, sinar matahari pagi tidak begitu mengganggu kenyamanan (**Gambar 14**).



Gambar 13. Tampak Barat



Gambar 14. Tampak Timur

4. SIMPULAN

Arte Exhibition and Convention Center merupakan bangunan pameran dan konferensi yang berlokasi di Jl. Parahyangan Raya, Kota Baru Parahyangan. Bangunan ini memiliki luas lahan 23.000 m² dengan tema bangunan arsitektur metafora konkret yang mengambil bentuk dari helai daun. Penerapan tema bangunan ini dipertimbangkan dari tema pameran dan konferensi pada bangunan *Arte Exhibition and Convention Center* yaitu, seni lukis dimana apapun yang berhubungan dengan seni ini akan kembali pada alam sebagai inspirasinya. Tujuan bangunan ini untuk merancang bangunan pameran dan konferensi yang fungsional dengan desain yang menarik sehingga dapat menarik perhatian masyarakat dengan menyesuaikan keadaan pandemic ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] KamusLengkap, “Arti Kata “Arte” Bahasa Italia dalam Bahasa Indonesia” Juni 2021, 2021. <https://kamuslengkap.com/kamus/italia-indonesia/arti-kata/arte>.
- [2] Arsitur, “Arsitektur Metafora : Pengertian, Prinsip, Tokoh dan Karyanya,” Juni 2021, 2018. <https://www.arsitur.com/2018/09/arsitektur-metafora-lengkap.html>.
- [3] Antoniades, Anthony C. 1990. “*Poethic of Architecture.*”
- [4] Saniyah, Mualifatus. 2020. “Interaksi Manusia dengan Alam Sebagai Tema Penciptaan Seni Lukis” dalam: Jurnal Penciptaan Karya Seni. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- [5] Nurillah, Imroatin. 2017. “Tingkat Kenyamanan Desain Interior pada Perpustakaan” dalam: Jurnal Studi Kasus: Perpustakaan Umum Kota Tuban, Jawa Timur.
- [6] Katiwa, An An. 2011. 31 Ide Tampilan Rumah Modern. Jakarta: GriyaKreasi.